



PERAN PEMBELAJARAN MUSIK DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Antonius Paulinus Due¹⁾, Kristina Nio²⁾, Yulius Benediktus Soro³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹⁾antondue062@gmail.com, ²⁾santinio2023@gmail.com, ³⁾ebin.soro20@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: pembelajaran musik tidak hanya berfungsi mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga berpotensi membentuk kreativitas dan karakter siswa. Tujuan: penelitian ini bertujuan menganalisis peran pembelajaran musik dalam pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Golewa. Metode: penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik mendorong kreativitas siswa melalui ekspresi diri, berpikir fleksibel, dan pemecahan masalah, serta membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan percaya diri. Pembelajaran musik juga berdampak pada kehidupan sehari-hari siswa, meskipun masih menghadapi kendala fasilitas, waktu, dan minat yang beragam. Kesimpulan: pembelajaran musik berperan penting sebagai sarana pengembangan potensi dan karakter siswa secara holistik di sekolah. Temuan ini menegaskan perlunya dukungan sekolah melalui penyediaan sarana, penguatan strategi pembelajaran, dan optimalisasi kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler berkelanjutan.

Abstract

Background: Music learning not only develops artistic skills but also has the potential to foster students' creativity and character. Objective: This study aimed to analyze the role of music learning in developing students' creativity and shaping their character at SMA Negeri 1 Golewa. Method: This study employed a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed thematically through data reduction, data display, and conclusion drawing. Results: The findings showed that music learning enhanced students' creativity through self-expression, flexible thinking, and problem-solving, while also shaping character traits such as discipline, responsibility, cooperation, empathy, and self-confidence. Music learning also influenced students' daily lives, especially in time management and social interaction, although it still faced challenges related to facilities, time allocation, and varying student interest. Conclusion: Music learning plays an important role as a means of developing students' potential and character holistically in schools.

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Juli 2025

Direview: 17 Maret 2026

Disetujui: 17 April 2026

Kata Kunci

Pembelajaran Musik, Kreativitas Siswa, Karakter Siswa, Studi Kasus

Article History

Received: July 16, 2025

Reviewed: March 17, 2026

Published: April 17, 2026

Key Words

Music Learning, Student Creativity, Student Character, Case Study

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik merupakan bagian penting dari pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik, tetapi juga pada pembentukan pribadi siswa secara utuh. Dalam konteks pendidikan modern, musik dipandang sebagai medium belajar yang mampu mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan sosial secara bersamaan. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pendidikan berkontribusi terhadap perkembangan emosi anak, kecerdasan emosional, prestasi akademik, dan keterampilan prososial. Kajian lain juga menegaskan bahwa aktivitas musik berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis melalui mekanisme suasana hati, koneksi sosial, fungsi kognitif, dan pembentukan identitas. Karena itu, pembelajaran musik perlu dipahami sebagai sarana pendidikan yang berdaya guna dalam membantu siswa berkembang tidak hanya sebagai pembelajar, tetapi juga sebagai individu yang kreatif, peka, dan berkarakter (Blasco-Magraner et al., 2021; Dingle et al., 2021; Kiss et al., 2025).

Salah satu kontribusi utama pembelajaran musik terletak pada pengembangan kreativitas siswa. Kreativitas dalam musik tidak hadir secara spontan, melainkan tumbuh melalui kesempatan untuk bereksplorasi, menafsirkan, mencoba berbagai kemungkinan bunyi, dan merefleksikan hasil karya sendiri. Penelitian tentang asesmen untuk pembelajaran di kelas musik menunjukkan bahwa kreativitas siswa berkembang ketika guru memberi ruang bagi proses kreatif, membangun kriteria bersama, dan mendorong penilaian diri. Penelitian eksperimental tentang improvisasi musik juga memperlihatkan bahwa kegiatan improvisasi dapat meningkatkan pemikiran kreatif anak secara nyata. Selain itu, pemanfaatan aplikasi pembelajaran berbasis STEAM dalam pendidikan musik dilaporkan mampu meningkatkan kreativitas, minat belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran musik (Bolden & DeLuca, 2022; Zhang, 2023; Özer & Demirbatır, 2023).

Di samping kreativitas, pembelajaran musik juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan bermusik menuntut disiplin, tanggung jawab, ketekunan, kemampuan mengelola diri, serta kesediaan untuk menghargai peran orang lain dalam proses bersama. Penelitian Chardonnens menunjukkan bahwa guru musik, baik secara sadar maupun tidak, menjalankan berbagai tindakan pedagogis yang mendukung berkembangnya otonomi siswa. Dalam konteks yang sama, Schatt menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan akan otonomi, keterhubungan, dan kompetensi dalam kelas musik dapat meningkatkan keterlibatan serta ketekunan siswa dalam belajar musik. Sementara itu, studi Costa dan kolega memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas musik di sekolah berkaitan dengan meningkatnya school engagement, yang menjadi fondasi penting bagi pembentukan sikap positif, tanggung jawab, dan komitmen belajar (Chardonnens, 2024; Schatt, 2024; Costa et al., 2023).

Pembelajaran musik juga memiliki kekuatan besar dalam membangun karakter sosial dan emosional siswa. Kegiatan musik kelompok, seperti paduan suara atau ansambel, mempertemukan siswa dalam situasi yang menuntut kerja sama, saling mendengar, saling

menyesuaikan, dan saling menghargai. Penelitian Barrett dan Zhukov menunjukkan bahwa partisipasi dalam paduan suara memberi manfaat pada perkembangan musikal sekaligus manfaat personal bagi anak. Studi terbaru pada remaja peserta paduan suara juga menemukan bahwa keterlibatan dalam bernyanyi bersama berkaitan dengan meningkatnya emosi positif, kepercayaan diri, interaksi sosial, dukungan sosial, dan pertumbuhan pribadi. Bahkan, penelitian Xu dan Li menegaskan bahwa pengajaran musik yang mendukung otonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan siswa, baik secara langsung maupun melalui pengalaman flow dan pembelajaran kolektif, sehingga pembelajaran musik menjadi ruang yang kuat untuk menanamkan empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap sesama (Barrett & Zhukov, 2023; Blagojević & Habe, 2026; Xu & Li, 2025).

Aspek lain yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran musik adalah motivasi dan konsep diri siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi penguasaan, kesenangan dalam belajar musik, serta konsep diri musikal memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pengalaman belajar musik. Janurik dan kolega menegaskan bahwa mastery motivation berhubungan dengan self-concept dalam pendidikan musik, sedangkan Kovács dan kolega menunjukkan bahwa motivasi penguasaan, mastery pleasure, dan konsep diri bernyanyi menjadi faktor penting pada siswa di kelas musik khusus maupun nonkhusus. Penelitian Wieser dan Müller juga memperlihatkan bahwa profil motivasi yang lebih otonom pada siswa musik anak dan remaja berkaitan dengan kualitas keterlibatan belajar yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Siegal menemukan bahwa nilai intrinsik dan nilai guna dari pengalaman musik menjadi prediktor penting bagi keinginan siswa kelas akhir untuk tetap terlibat dalam musik setelah lulus sekolah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang bermakna dapat membentuk ketahanan belajar sekaligus arah pengembangan diri siswa (Janurik et al., 2023; Kovács et al., 2025; Wieser & Müller, 2025; Siegal, 2025).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran musik memiliki kontribusi yang luas terhadap pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter siswa. Namun, kajian-kajian terbaru masih banyak menyoroti aspek tertentu secara terpisah, seperti kreativitas, motivasi, well-being, atau keterlibatan sekolah, sehingga hubungan keduanya dalam praktik pembelajaran musik di sekolah masih perlu dikaji lebih mendalam. Secara inferensial, telaah terhadap studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang dirancang secara partisipatif, reflektif, kolaboratif, dan mendukung otonomi memiliki peluang besar untuk membentuk siswa yang kreatif sekaligus berkarakter. Oleh sebab itu, penelitian mengenai peran pembelajaran musik dalam membentuk kreativitas dan karakter siswa menjadi relevan untuk dilakukan, terutama untuk memperkuat posisi pendidikan musik sebagai bagian strategis dari pendidikan holistik di sekolah. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak lagi dipandang sekadar sebagai pelajaran seni, melainkan sebagai wahana pembinaan potensi, kepribadian, dan kualitas kemanusiaan siswa secara menyeluruh (Bolden & DeLuca, 2022; Costa et al., 2023; Kiss et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pembelajaran musik berperan dalam mengembangkan kreativitas dan membentuk karakter siswa dalam konteks yang nyata. Metode studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji proses, pengalaman, interaksi, dan makna yang muncul selama kegiatan pembelajaran musik berlangsung di sekolah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran musik serta pengaruhnya terhadap perkembangan siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Golewa sebagai lokasi yang menjadi fokus kajian.

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran musik dan siswa yang mengikuti pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Golewa. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Guru dipilih karena berperan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran musik, sedangkan siswa dipilih karena mengalami secara langsung proses pembelajaran tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada peran pembelajaran musik dalam mengembangkan kreativitas siswa, seperti kemampuan mengekspresikan ide, berimajinasi, dan menghasilkan karya, serta dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan sikap saling menghargai.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran musik, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan pendukung seperti latihan paduan suara atau band sekolah, untuk melihat keterlibatan siswa, pola interaksi, dan aktivitas yang mencerminkan kreativitas serta karakter. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan beberapa siswa agar peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, serta pemaknaan mereka terhadap pembelajaran musik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, meliputi perangkat pembelajaran, foto kegiatan, catatan sekolah, dan portofolio hasil karya siswa. Melalui ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih lengkap, mendalam, dan saling melengkapi.

Data yang terkumpul dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar pola dan hubungan antartemuan dapat dipahami dengan jelas. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan tema-tema utama yang muncul mengenai peran pembelajaran musik dalam pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter siswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan

triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melalui member check untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Golewa. Berdasarkan analisis tematik, ditemukan empat tema utama, yaitu: peran pembelajaran musik dalam mengembangkan kreativitas siswa, peran pembelajaran musik dalam membentuk karakter siswa, penerapan hasil pembelajaran musik dalam kehidupan sehari-hari, serta tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran musik. Untuk memudahkan pembacaan data, hasil penelitian disajikan dalam beberapa tabel berikut.

Tabel 1 berikut menunjukkan temuan penelitian terkait peran pembelajaran musik dalam pengembangan kreativitas siswa. Data ini dirangkum dari hasil observasi kegiatan musik, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengkajian dokumen pembelajaran yang relevan.

Tabel 1. Peran Pembelajaran Musik dalam Pengembangan Kreativitas Siswa

Aspek Temuan	Indikator yang Ditemukan	Deskripsi Hasil
Keterlibatan dalam aktivitas musik	Siswa aktif dalam paduan suara, band sekolah, dan kegiatan praktik musik	Keterlibatan aktif dalam kegiatan musik memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi dan mengembangkan gagasan secara lebih bebas
Kemampuan berpikir kreatif	Siswa menunjukkan cara berpikir kritis dan out-of-the-box	Aktivitas bermusik mendorong siswa untuk menemukan cara baru dalam memahami irama, nada, penampilan, dan penyelesaian masalah
Ekspresi diri	Siswa berani menampilkan ide dan kemampuan musikal	Pembelajaran musik menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara lebih inovatif dan percaya diri
Pemecahan masalah	Siswa belajar menyesuaikan diri dalam proses latihan dan penampilan	Proses latihan musik melatih siswa untuk mencari solusi saat menghadapi kesalahan, ketidaksesuaian tempo, atau kerja kelompok yang belum harmonis

Berdasarkan Tabel 1, pembelajaran musik tidak hanya memberikan pengalaman artistik, tetapi juga mendorong munculnya kreativitas siswa melalui proses eksplorasi, ekspresi, dan pemecahan masalah. Kreativitas tersebut tampak dalam keberanian siswa untuk tampil, kemampuan menyesuaikan ide dengan situasi kelompok, serta cara mereka mengembangkan pemikiran yang lebih fleksibel selama kegiatan musik berlangsung.

Tabel 2 berikut menyajikan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran musik. Temuan ini diperoleh dari interaksi siswa dalam kegiatan musik kelompok dan dari penjelasan guru maupun siswa selama wawancara.

Tabel 2. Peran Pembelajaran Musik dalam Pembentukan Karakter Siswa

Aspek Karakter	Indikator yang Ditemukan	Deskripsi Hasil
Kerja sama	Siswa bekerja bersama dalam paduan suara dan kelompok musik	Kegiatan musik melatih siswa untuk membangun harmoni, saling mendukung, dan mengutamakan kepentingan kelompok
Tanggung jawab	Siswa bertanggung jawab terhadap bagian dan tugas masing-masing	Setiap siswa dituntut menguasai perannya agar penampilan kelompok dapat berjalan dengan baik
Disiplin	Siswa mengikuti latihan rutin dan menghargai waktu	Pembelajaran musik membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, berlatih secara teratur, dan patuh pada jadwal
Sikap saling menghargai	Siswa belajar menerima perbedaan kemampuan dan peran teman	Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar menghargai kontribusi orang lain demi terciptanya hasil bersama
Empati	Siswa memahami perasaan dan kondisi teman dalam kelompok	Interaksi dalam kelompok musik membantu siswa menjadi lebih peka terhadap emosi dan kebutuhan anggota lain

Berdasarkan Tabel 2, pembelajaran musik berperan nyata dalam membentuk karakter siswa, terutama pada aspek kerja sama, disiplin, tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan empati. Nilai-nilai tersebut tumbuh secara alami karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas kolektif yang menuntut kesadaran diri dan kepedulian terhadap orang lain.

Tabel 3 berikut menjelaskan bagaimana hasil pembelajaran musik tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Data ini menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran musik tidak berhenti di ruang kelas, tetapi juga memengaruhi kebiasaan dan sikap siswa dalam konteks sosial yang lebih luas.

Tabel 3. Penerapan Hasil Pembelajaran Musik dalam Kehidupan Sehari-hari

Bentuk Penerapan	Indikator yang Ditemukan	Deskripsi Hasil
Manajemen waktu	Siswa mampu membagi waktu antara sekolah, latihan musik, dan kegiatan lain	Pembelajaran musik membantu siswa menjadi lebih teratur dan disiplin dalam mengelola aktivitas harian
Kepercayaan diri	Siswa merasa lebih nyaman saat tampil atau berinteraksi	Pengalaman bermusik membuat siswa lebih berani berbicara, tampil, dan berkomunikasi di lingkungan sosial
Keterampilan sosial	Siswa lebih mudah bekerja sama dan menjalin komunikasi	Musik sebagai kegiatan kolaboratif memperkuat kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya
Kematangan sikap	Siswa lebih mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi	Pembelajaran musik membentuk sikap yang lebih dewasa, tenang, dan adaptif dalam menghadapi tantangan

Tabel 3 menunjukkan bahwa pembelajaran musik memberikan dampak yang meluas terhadap kehidupan siswa. Siswa tidak hanya memperoleh kemampuan musikal, tetapi juga mengembangkan kebiasaan positif yang bermanfaat dalam pengelolaan waktu, komunikasi, serta penyesuaian diri dalam lingkungan sosial dan akademik.

Tabel 4 berikut merangkum tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Golewa. Temuan ini penting untuk menunjukkan bahwa peran pembelajaran musik yang positif tetap memerlukan dukungan sarana, waktu, dan strategi pelaksanaan yang memadai.

Tabel 4. Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Musik di SMA Negeri 1 Golewa

Tantangan	Indikator yang Ditemukan	Deskripsi Hasil
Keterbatasan fasilitas	Alat musik yang tersedia belum memadai	Keterbatasan alat musik menghambat siswa untuk berlatih secara maksimal dan membatasi variasi kegiatan musik
Minat siswa yang beragam	Tidak semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan musik	Sebagian siswa masih kurang tertarik mengikuti pembelajaran atau kegiatan musik secara aktif
Keterbatasan waktu	Waktu pembelajaran musik terbatas oleh padatnya mata pelajaran lain	Pelaksanaan pembelajaran musik belum optimal karena waktu yang tersedia belum cukup luas untuk pengembangan praktik
Kebutuhan inovasi pembelajaran	Diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif	Sekolah memerlukan strategi yang mampu menyesuaikan keterbatasan waktu dan fasilitas agar pembelajaran musik lebih efektif

Berdasarkan Tabel 4, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Golewa masih menghadapi beberapa kendala teknis dan organisatoris. Meskipun demikian, temuan penelitian tetap menunjukkan bahwa pembelajaran musik memiliki kontribusi yang positif terhadap pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter siswa. Dengan dukungan fasilitas, waktu, dan inovasi pembelajaran yang lebih baik, peran tersebut berpotensi menjadi semakin optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Golewa berperan nyata dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama melalui keterlibatan mereka dalam paduan suara, band sekolah, dan praktik komposisi sederhana. Temuan ini memperlihatkan bahwa kreativitas tidak muncul hanya dari penguasaan teori, tetapi dari kesempatan untuk mencoba, menafsirkan, dan menyusun gagasan musikal secara aktif. Dalam konteks ini, aktivitas bermusik memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, fleksibel, dan berani mengambil keputusan artistik. Pola tersebut sejalan dengan temuan Zhang yang menunjukkan bahwa improvisasi musik berkontribusi pada peningkatan fleksibilitas, orisinalitas, dan keluasan berpikir kreatif pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran

musik di sekolah tidak dapat dipandang sebagai aktivitas reproduktif semata, melainkan sebagai proses yang membuka ruang eksplorasi ide. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa praktik musik yang aktif berkontribusi pada berkembangnya cara berpikir out-of-the-box pada siswa.

Selain aspek kreativitas, temuan penelitian juga menegaskan bahwa pembelajaran musik berperan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya kerja sama, tanggung jawab, disiplin, empati, dan sikap saling menghargai. Karakter-karakter tersebut tumbuh karena kegiatan musik, terutama dalam format kelompok, menuntut setiap siswa menjalankan peran secara konsisten sambil tetap peka terhadap peran teman lain. Dalam kegiatan paduan suara dan orkestra, keberhasilan penampilan tidak ditentukan oleh kemampuan individu saja, tetapi oleh kekompakan dan komitmen bersama. Temuan ini selaras dengan studi Bussu dan Mangiarulo yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ensemble musik mendorong berkembangnya keterampilan hidup seperti komunikasi interpersonal, kesadaran diri, berpikir kritis, dan kepercayaan diri, sekaligus menantang siswa untuk mengelola frustrasi dalam proses belajar. Artinya, pembelajaran musik membentuk karakter bukan melalui ceramah moral, tetapi melalui pengalaman sosial yang konkret, berulang, dan menuntut tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan musik memiliki fungsi pedagogis yang kuat dalam pembinaan karakter siswa.

Temuan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, lebih nyaman berkomunikasi, dan lebih mampu menyesuaikan diri dalam situasi sosial juga menunjukkan bahwa pembelajaran musik memberi dampak pada perkembangan psikologis siswa. Pengalaman tampil, berlatih, menerima koreksi, dan berhasil menguasai materi musik dapat memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Dalam penelitian ini, manfaat tersebut tampak ketika siswa mengaitkan pembelajaran musik dengan kemampuan berbicara, berinteraksi, dan mengelola aktivitas sehari-hari secara lebih teratur. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jiang yang menemukan bahwa pembelajaran musik berhubungan positif dengan perkembangan psikologis siswa, dengan self-efficacy dan self-esteem sebagai mediator penting. Dengan kata lain, musik tidak hanya memberi pengalaman estetik, tetapi juga membangun rasa mampu dan rasa berharga pada diri siswa. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Golewa juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan kesiapan sosial siswa.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran musik tidak berhenti pada ruang kelas, tetapi meluas pada keterhubungan siswa dengan lingkungan sekolah dan proses perkembangan dirinya. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan musik, mereka tidak hanya belajar keterampilan artistik, tetapi juga mengalami rasa memiliki, kompetensi, dan partisipasi yang lebih kuat dalam komunitas sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terorganisir, lebih matang dalam bersikap, dan lebih siap menghadapi interaksi sosial setelah mengikuti pembelajaran musik.

Temuan tersebut sejalan dengan studi Ilari dan Cho yang menunjukkan bahwa partisipasi musikal berkaitan dengan positive youth development, school connectedness, dan harapan masa depan yang lebih positif pada siswa sekolah menengah. Dengan demikian, pembelajaran musik dapat dipahami sebagai ruang pendidikan yang mendukung pertumbuhan siswa secara lebih holistik. Peran ini menjadi penting terutama ketika sekolah ingin membangun iklim belajar yang bukan hanya akademis, tetapi juga suportif terhadap perkembangan pribadi siswa.

Walaupun demikian, hasil penelitian ini juga perlu dibaca secara hati-hati agar tidak menimbulkan klaim yang terlalu luas. Temuan di SMA Negeri 1 Golewa menunjukkan manfaat yang jelas dalam konteks pengalaman belajar, interaksi sosial, dan perilaku siswa di sekolah, tetapi generalisasi bahwa pembelajaran musik selalu menghasilkan transfer luas ke semua kemampuan nonmusikal tetap perlu dibatasi. Tinjauan mutakhir oleh Schellenberg dan Lima menegaskan bahwa bukti kausal mengenai manfaat nonmusikal dari pelatihan musik masih tidak selalu konsisten, sehingga konteks, kualitas pelaksanaan, durasi, dan keterlibatan siswa menjadi faktor yang sangat menentukan. Dalam penelitian ini, keberadaan kendala seperti keterbatasan fasilitas, alat musik, dan alokasi waktu menunjukkan bahwa dampak positif pembelajaran musik sangat bergantung pada dukungan institusional yang memadai. Karena itu, kontribusi pembelajaran musik terhadap kreativitas dan karakter lebih tepat dipahami sebagai hasil dari praktik pendidikan yang aktif, terarah, dan berkesinambungan, bukan sebagai efek otomatis dari keberadaan mata pelajaran musik semata. Dengan pembacaan seperti ini, hasil penelitian menjadi lebih kuat secara akademik karena tetap mengakui manfaat nyata yang ditemukan, namun tidak terjebak pada overclaim.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran musik di SMA Negeri 1 Golewa berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan pembelajaran musik, siswa memperoleh ruang untuk mengekspresikan ide, berpikir kreatif, serta mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan percaya diri. Pembelajaran musik juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam pengelolaan waktu, kemampuan berinteraksi, dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial. Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran musik masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, alat musik, minat siswa yang beragam, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan pembelajaran musik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel, serta peningkatan dukungan terhadap kegiatan musik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar peran pembelajaran musik dalam pengembangan potensi dan karakter siswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, M. S., & Zhukov, K. (2023). Choral flourishing: Parent and child perspectives on the benefits of participation in an excellent youth choir. *Research Studies in Music Education*, 45(3), 525–538. <https://doi.org/10.1177/1321103X221115080>
- Blasco-Magraner, J. S., Bernabé-Valero, G., Marín-Liévana, P., & Moret-Tatay, C. (2021). Effects of the educational use of music on 3- to 12-year-old children's emotional development: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), Article 3668. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073668>
- Blagojević, J., & Habe, K. (2026). Youth well-being through choral singing: Qualitative study. *International Journal of Music Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/02557614261418508>
- Bolden, B., & DeLuca, C. (2022). Nurturing student creativity through assessment for learning in music classrooms. *Research Studies in Music Education*, 44(1), 273–289. <https://doi.org/10.1177/1321103X211054793>
- Bussu, A., & Mangiarulo, M. (2024). Playing music together: Exploring the impact of a classical music ensemble on adolescent's life skills self-perception. *PLOS ONE*, 19(7), e0306326. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306326>
- Chardonnens, S. (2024). Music teachers' stance in action to develop student autonomy. *Psychology of Music*, 52(5), 569–583. <https://doi.org/10.1177/03057356231216876>
- Costa, M., Cruz, I., Martins, F., Veríssimo, L., & Castro, I. (2023). Extracurricular music activities in school and school engagement: Students' and teachers' perspectives. *Qualitative Research in Education*, 12(1), 52–80. <https://doi.org/10.17583/qre.11206>
- Dingle, G. A., Sharman, L. S., Bauer, Z., Beckman, E., Broughton, M., Bunzli, E., Davidson, R., Draper, G., Fairley, S., Farrell, C., Flynn, L. M., Gomersall, S., Hong, M., Larwood, J., Lee, C., Lee, J., Nitschinsk, L., Peluso, N., Reedman, S. E., Vidas, D., Walter, Z. C., & Wright, O. R. L. (2021). How do music activities affect health and well-being? A scoping review of studies examining psychosocial mechanisms. *Frontiers in Psychology*, 12, Article 713818. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713818>
- Ilari, B., & Cho, E. (2023). Musical participation and positive youth development in middle school. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 1056542. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1056542>
- Janurik, M., Oo, T. Z., Kis, N., Szabó, N., & Józsa, K. (2023). The dynamics of mastery motivation and its relationship with self-concept in music education. *Behavioral Sciences*, 13(8), Article 667. <https://doi.org/10.3390/bs13080667>
- Jiang, J. (2024). Impact of music learning on students' psychological development with mediating role of self-efficacy and self-esteem. *PLOS ONE*, 19(9), e0309601. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309601>
- Kiss, B., Oo, T. Z., Biró, F., & Józsa, K. (2025). Students' motivation for classroom music: A systematic literature review. *Education Sciences*, 15(7), Article 862. <https://doi.org/10.3390/educsci15070862>

- Kovács, T. K., Janurik, M., Oo, T. Z., Szabó, N., & Józsa, K. (2025). Mastery motivation, mastery pleasure, and self-concept in singing of students in specialized and non-specialized music classes. *Education Sciences*, 15(2), Article 235. <https://doi.org/10.3390/educsci15020235>
- Özer, Z., & Demirbatır, R. E. (2023). Examination of STEAM-based digital learning applications in music education. *European Journal of STEM Education*, 8(1), Article 2. <https://doi.org/10.20897/ejsteme/12959>
- Schatt, M. D. (2024). Increasing musical persistence and engagement in the contemporary music classroom. *Music Educators Journal*, 110(3), 20–27. <https://doi.org/10.1177/00274321231220348>
- Schellenberg, E. G., & Lima, C. F. (2024). Music training and nonmusical abilities. *Annual Review of Psychology*, 75, 87–128. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-032323-051354>
- Siegal, C. R. (2025). Grade 12 students' intentions to persist in music performance beyond graduation: Application of expectancy-value theory of motivation. *Research Studies in Music Education*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/1321103X251330483>
- Wieser, M., & Müller, F. H. (2025). Motivational profiles in instrumental music learning: Perspectives on self-determination theory. *Research Studies in Music Education*, 47(2), 259–279. <https://doi.org/10.1177/1321103X241284245>
- Xu, S., & Li, D. (2025). Autonomy-supportive music teaching, collective learning, flow, and music students' well-being: A mediational model. *Acta Psychologica*, 254, Article 104827. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104827>
- Zhang, C. (2023). The role of musical improvisation in the development of creative thinking in children. *Culture and Education*, 35(3), 535–561. <https://doi.org/10.1080/11356405.2023.2200528>